

Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau di Alun – alun Kota Malang dan Kota Batu

Community Perception of Green Open Space in Malang City Square and Batu City

Ramly Abdullah Subianto⁽¹⁾, Saimul Laili^(2*), Hasan Zayadi^(3**)

¹²³Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau merupakan komponen yang selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan perkotaan apabila ruang terbuka hijau berkurang akan menimbulkan suatu permasalahan lingkungan. Menurut Undang – Undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang perkotaan, bahwa minimal untuk memenuhi ketentuan 20 % Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dan 10 % RTH privat. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari kondisi ruang terbuka hijau dan bagaimana persepsi masyarakat pada kategori tertinggi terhadap Alun-alun Kota Malang dan Alun-alun Kota Batu tentang ruang terbuka hijau. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan jumlah vegetasi di area ruang terbuka hijau di Alun – alun Kota Malang ada 49 jenis tanaman dan dari hasil pengukuran untuk faktor abiotik di area ruang terbuka hijau Alun – alun Kota Malang mempunyai rata rata suhu 29,9°C, kelembaban udara 60,6 RH% dan kecepatan angin 1,26 m/s. Sedangkan jumlah vegetasi di area ruang terbuka hijau Alun – alun Kota Batu ada 40 jenis dan dari hasil pengukuran untuk faktor abiotik di area ruang terbuka hijau Alun – alun Kota Batu mempunyai rata – rata suhu 28,1°C, kelembaban udara 60,7 RH% dan kecepatan angin 1,9 m/s. Persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau di Alun – alun Kota Malang tentang area ruang terbuka hijau memberikan kesan yang baik dan menarik mempunyai kategori tinggi dengan nilai sebesar 70,33 % sedangkan persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau di Alun – alun Kota Batu tentang kondisi ruang terbuka hijau sudah bebas dari banjir mempunyai kategori tinggi dengan nilai sebesar 69,00 %.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, vegetasi, persepsi masyarakat

ABSTRACT

Green open space is a component that is always taken into account in the urban planning process when the reduced green open space will cause an environmental problem. According to Law No. 26 of 2007 concerning the arrangement of urban space, that at a minimum to meet the provisions of 20% of public green space and 10% of private green open space. The purpose of this study was to study the conditions of green open space and how the public perception in the highest category of Malang City Square and Batu City Square about green open spaces. Based on the data analysis, it was concluded that there were 49 types of vegetation in the green open space in Malang City Square and from the measurement results for abiotic factors in the green open area Malang City Square had an average temperature of 29.9 °C , air humidity 60.6 RH% and wind speed 1.26 m / s. While the amount of vegetation in the green open space of Batu City Square is 40 types and from the measurement results for abiotic factors in the green open area Batu City Square has an average temperature of 28.1 °C, air humidity 60.7 RH% and wind speed 1.9 m / s. Visitors 'perceptions of green open space in Malang City Square about areas of green open space give a good and interesting impression having a high category with a value of 70.33% while visitors' perceptions of green open space in Batu City Square about the condition of open spaces Green is free from flooding, has a high category with a value of 69.00%.

Keywords: green open space, vegetation, public perception

*) Ramly Abdullah Subianto, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang , Jalan MT. Haryono 193 Malang 65144, 082233327674 and e-mail : r.sadega.s@gmail.com.

**) Ir. H. Saimul Laili, M.si, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang , Jalan MT. Haryono 193 Malang 65144, (0341) 575461 and e-mail: saimullaili.unisma@unisma.ac.id

Diterima Tanggal 20 Agustus 2018 – Publikasi **Edisi Khusus** Tanggal 3 Maret 2019

Pendahuluan

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota [1]. Permasalahan lingkungan karena polusi udara yang terjadi di wilayah perkotaan merupakan salah satu contoh berkurangnya lahan ruang terbuka hijau.

Ketersedian ruang terbuka hijau khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting dan bermanfaat. Keberadaan ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan akan meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbondioksida, menjadi habitat hewan liar seperti kupu-kupu dan burung serta menjaga kualitas pada air tanah. Mengenai luas area ruang terbuka hijau di wilayah Kota Malang dan Kota Batu yang belum maksimal dari ketentuan, yakni 20% dan lahan seluas 8 – 9 ha juga difungsikan sebagai taman kota. Pemerintah Kota Malang dan Kota Batu masih memetakan lahan seluas itu untuk dijadikan beberapa bagian, ada yang digunakan untuk menanam pohon buah, pohon tegakan jenis lainnya hingga tanaman bunga [2][3].

Sehingga dibutuhkan upaya untuk mengimbangi pesatnya suatu perkotaan dalam memenuhi syarat tersedianya ruang terbuka hijau yakni 30% [4]. Namun dalam hal ini dibutuhkan peran dan tanggapan dari masyarakat tentang ruang terbuka hijau. Sebagai mana tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi ruang terbuka hijau dan mengetahui persepsi masyarakat pada kategori tertinggi terhadap ruang terbuka hijau di alun-alun Kota Malang dan Kota Batu. Dengan demikian penulis bermaksud mengkaji penelitian ini.

Material dan Metode

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, higrometer, anemometer dan alat tulis menulis untuk mencatat data jawaban responden. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk dibagikan kepada pengunjung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan melalui observasi melalui kuisioner, penentuan responden, dokumentasi yang dilakukan langsung di Alun-Alun Kota Malang dan Kota Batu.

Jenis dan Sumber Data: Dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer adalah hasil yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang sudah dirancang sebelumnya dan dibagikan kepada pengunjung. Data yang termasuk dalam data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun data yang diambil meliputi data faktor fisik, data site plan, dan data vegetasi Alun – alun Kota Malang dan Kota Batu.

Cara Kerja

Penentuan Nilai Kuisioner: Setiap pengukuran skor jawaban kuesioner pada penelitian ini mengacu pada Skala Likert, di mana kuesioner Skala Likert ini terdiri dari jumlah pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan dengan suatu obyek yang diteliti [5]. Kemudian subyek atau responden diminta untuk mengutarakan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan maupun pernyataan, di mana pada masing-masing jawaban diberi skor 1-4 kategori (Tabel 1).

Tabel 1. Skor Jawaban Skala Likert Pada Kuesioner

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Uji Validitas: Uji validitas yaitu untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner penelitian antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya, apabila item-item yang ada mampu menjelaskan maupun menggambarkan variabel yang diteliti secara tepat, dengan tujuan untuk menguji ketepatan dalam setiap jawaban dalam kuesioner yang diuji dengan menggunakan microsoft excel 2010. Besarnya r setiap pertanyaan dapat dilihat dari hasil ketepatan pada kolom (*Corrected Items Correlation*) [5].

Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas mempunyai arti sifat dapat dipercaya yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama.

Menghitung Nilai Persepsi Berdasarkan Skala: Apabila akhir jawaban yang dilakukan pemisahan secara kategori berupa nilai tinggi, sedang, rendah maka analisisnya dapat menggunakan nilai rata-rata. Perlu diketahui nilai intervalnya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = kelas interval

R = Range (n) nilai max-min

K = jumlah kelas

Dengan nilai rata-rata (interval) = 0,75 maka skor rata-rata pada nilai persepsi pengunjung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Nilai Persepsi

Skala	Kategori
75% - 100%	Sangat Tinggi
51% - 75%	Tinggi
26% - 50%	Sedang
0 - 25%	Rendah

Frekuensi tersebut juga dapat dilihat persentasenya. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus berikut [6] :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase (%) yang dicari

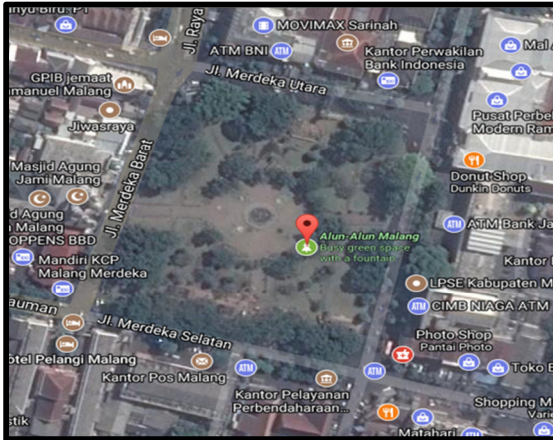
f : jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N : jumlah keseluruhan responden

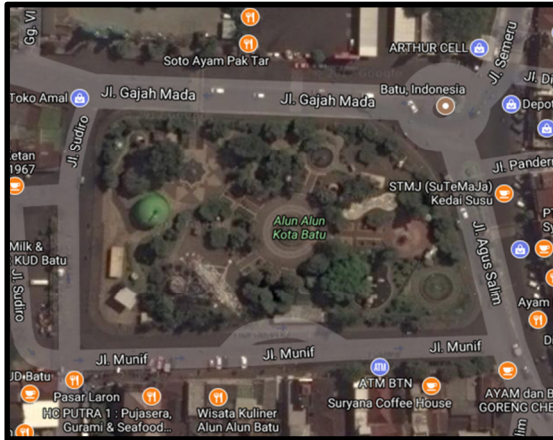
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi Fisik Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu: Kondisi fisik Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu seperti pada Gambar 1 untuk Alun – Alun Kota Malang dan Gambar 2 untuk Alun – Alun Kota Batu dibawah ini.



Gambar 1. Alun – alun Kota Malang



Gambar 2. Alun – alun Kota Batu

Faktor Abiotik Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu: Berikut Tabel 3 dan 4 hasil pengukuran suhu, kelembaban udara, dan kecepatan udara pengukuran di Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu.

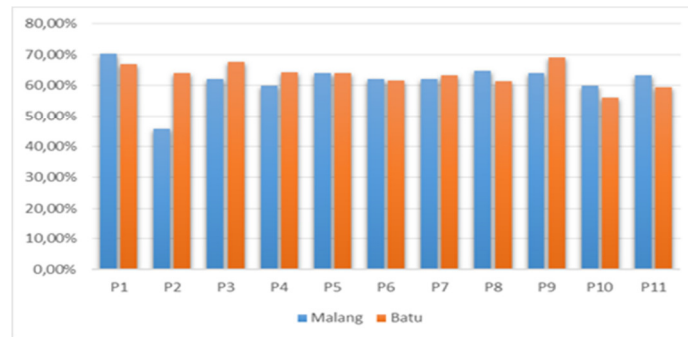
Tabel 3. Hasil Pengukuran Faktor Lingkungan Kota Malang

No.	Parameter	Hari							Rata - rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Suhu (°C)	31	30,7	30,6	30,3	30	28,5	28	29,9
2	Kelembaban (RH %)	49	50	51	53	54	58	60	53,6
3	Kecepatan Udara (m/s)	0,46	0,49	0,52	0,77	2,66	1,48	2,44	1,26

Tabel 4. Hasil Pengukuran Faktor Lingkungan Kota Batu

No.	Parameter	Hari							Rata - rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Suhu (°C)	26	28	27	26	27	28	26	26,9
2.	Kelembaban (RH%)	80	74	78	80	77	75	80	77,7
3.	Kecepatan Udara (m/s)	2,65	2,54	1,45	1,85	1,33	1,72	1,63	1,9

Persepsi Pengunjung Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu: Nilai Persepsi pengunjung Alun-alun Kota Malang dan Kota Batu Terhadap ruang terbuka hijau dapat didiskripsikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Nilai Persepsi pengunjung Alun-alun Kota Malang dan Kota Batu Terhadap ruang terbuka hijau

Pembahasan

Kondisi Fisik Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu: Alun-alun Kota Malang Jawa Timur yang secara geografis berada diantara 07°58'58" Lintang Selatan dan 112°37'51.8" Bujur Timur, dengan luas wilayah 1500 m². Alun – alun Kota Malang dibangun pada tahun 1882 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Alun – alun Kota Malang terletak di Kelurahan Kidul dalem, Kecamatan Klojen. Ada 4 ruas jalan di sekitar Alun – alun Kota Malang yaitu Jalan Merdeka yaitu Jalan Merdeka Barat, Jalan Merdeka Utara, Jalan Merdeka Timur dan Jalan Merdeka Selatan. Lokasi dari Alun – alun ini berada tepat didepan Masjid Agung Jami' Kota Malang yang berada disebelah Barat, Kantor Pos disebelah Selatan, Mall Sarinah disebelah Utara dan Mall Ramayana disebelah Timur Laut.

Alun-alun Kota Batu, Jawa Timur yang terletak pada pusat Kota Batu yang secara geografis terletak pada 7°52'16" Lintang Selatan dan 112°31'36" Bujur Timur, dengan luas wilayah 8722 m². Alun – alun Kota Batu dibangun pada tahun 1970 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Ada 4 ruas jalan di sekitar Alun – alun Kota Batu yaitu Jalan Sudiro disebelah Barat, Jalan Munif disebelah Selatan, Jalan Gajah Mada disebelah Utara, dan Jalan Agus Salim disebelah timur. Lokasi dari Alun – alun ini berada tepat didepan Masjid Agung An Nuur Kota Batu yang berada disebelah Utara, Rumah Susu Ganesha disebelah Barat, Wisata Kuliner Alun – alun Kota Batu disebelah Selatan dan Bank Mandiri Syariah disebelah Timur.

Faktor Abiotik Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu: Suhu udara 28 °C merupakan suhu udara terendah yang terjadi pada hari ke 7. Suhu udara 31 °C adalah suhu udara tertinggi terjadi pada hari ke 1. Alun – alun Kota Malang mempunyai rata-rata suhu udara sebesar 29,9 °C. Kelembaban udara terendah terjadi pada hari ke 1 dengan nilai 49 dan kelembabapan udara tertinggi terjadi pada hari ke 7 dengan nilai 60. Rata – rata kelembaban udara dalam 7 hari sebesar 53,6. Kecepatan udara terendah terjadi terjadi pada hari ke 1 dengan nilai 0,46 m/s dan kecepatan udara tertinggi terjadi pada hari ke 5 dengan nilai 2,66 m/s. Rata – rata kecepatan udara dalam 7 hari sebesar 1,26 m/s.

Suhu udara terendah terjadi pada hari ke 1,4 dan 7 dengan nilai suhu 26 °C dan nilai suhu 28 °C merupakan suhu tertinggi yang terjadi pada hari ke 2 dan 6. Suhu udara Alun – Alun Kota Batu dalam 7 hari mempunyai rata - rata sebesar 26,9 °C. Kelembaban udara terendah terjadi pada hari ke 6 dengan nilai 75 RH% dan kelembabapan udara tertinggi terjadi pada hari ke 1,4 dan 7 dengan nilai 80 RH%. Rata – rata kelembaban udara dalam 7 hari sebesar 77,7. Kecepatan udara terendah terjadi terjadi pada hari ke 5 dengan nilai 1,33 m/s dan kecepatan udara tertinggi terjadi pada hari ke 1 dengan nilai 2,65 m/s. Rata – rata kecepatan udara dalam 7 hari sebesar 1,9 m/s.

Pada Suhu udara 27-28 °C merupakan suhu udara yang relatif nyaman untuk manusia, selain karena radiasi matahari yang tinggi udara panas juga disebabkan dari pembangunan dan pengkerasan jalan. Kelembaban udara relatif berkisar antara 0-100%, dimana udara kering diartikan 0% sedangkan

udara jenuh sampai terjadi titik-titik air diartikan 100% [7]. Dalam skala Beaufort bahwa kecepatan angin dengan kecepatan 1,5 – 3,3 m/s merupakan kategori hembusan angin dan kecepatan angin dengan kecepatan 0,3 – 1,5 m/s merupakan kategori sedikit hembusan [8].

Perbandingan Persepsi Pengunjung Alun – Alun Kota Malang dan Kota Batu: Berdasarkan Gambar 1 diatas, terlihat bahwa nilai perbandingan kategori tertinggi pada setiap pertanyaan di Alun – alun Kota Malang dan Kota Batu. Persepsi pengunjung terhadap area ruang terbuka hijau memberikan kesan yang baik dan menarik, merupakan salah satu item pertanyaan dari alun – alun Kota Malang yang mempunyai kategori tinggi dengan nilai 70,33% dan Kondisi ruang terbuka hijau sudah bebas dari banjir, merupakan salah satu item pertanyaan dari alun – alun Kota Batu yang mempunyai kategori tinggi dengan nilai 69,00%. Ruang terbuka hijau di alun – alun Kota Malang memiliki variasi tanaman yang lebih banyak dibandingkan alun –alun Kota Batu, namun menurut Pemerintah Kota Batu, pengelolaan dan pergantian vegetasi di alun – alun Kota Malang dilakukan setiap 2 tahun sekali. Untuk kondisi drainase pembuangan air alun – alun Kota Batu antara tanah dan paving seimbang. Mengingat Kota Batu juga memiliki kontur tanah menurun dan berada di dataran tinggi sehingga terbebas dari genangan air maupun banjir

Kesimpulan

Terdapat 49 jenis vegetasi di alun – alun Kota Malang dengan hasil rata – rata pengukuran pada suhu dengan nilai 29,9 °C, kelembapan udara 60,6 RH%, dan kecepatan angin 1,26 m/s. Kategori nilai tertinggi pada item pertanyaan di alun – alun Kota Malang yaitu persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau di Alun – alun Kota Malang tentang area ruang terbuka hijau memberikan kesan yang baik dan menarik dengan nilai sebesar 70,33%. Terdapat 40 jenis vegetasi di alun – alun Kota Batu dengan hasil rata – rata pengukuran pada suhu dengan nilai 28,1 °C, kelembapan udara 60,7 RH%, dan kecepatan angin 1,9 m/s. Kategori nilai tertinggi pada item pertanyaan di alun – alun Kota Batu yaitu persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau di Alun – alun Kota Batu tentang Kondisi ruang terbuka hijau sudah bebas dari banjir dengan nilai sebesar 69,00 %.

Daftar Pustaka

- [1] Dwihatmojo, R. 2013. Pemanfaatan Citra Quickbird Untuk Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Jurnal Seminar Nasional Pendayagunaan Informasi Geospasial Untuk Optimalisasi Otonomi Daerah ISBN: 978-979-636-152-6. Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, Badan Informasi Geospasial.
- [2] Fauzi. 2012. RTH Batu Belum Sampai 30 Persen. Tanggal Akses 11 September 2017.URL:<http://surabaya.tribunnews.com/2012/06/25/rth-kota-batu-belum-capai-30-persen/>.
- [3] Sri. 2017. Baru Punya 18 Persen RTH, Pemkot Kota Malang Baru Buka 1 Taman Pada Tahun Ini. Tanggal Akses 11 September 2017. URL : <http://suryamalang.tribunnews.com/2017/09/21/baru-punya-18-persen-rth-pemkot-malang-baru-buka-1-taman-pada-tahun-ini>.
- [4] Miski. 2016. Pemkot Batu Maksimalkan RTH Tiga Kecamatan. Tanggal Akses 11 September 2017. URL : <http://malangvoice.com/pemkot-batu-maksimalkan-rth-tiga-kecamatan/>.
- [5] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [6] Handoko.1995. *Klimatologi Dasar*. Pustaka Jaya. Bogor.
- [7] Stewart, R. H., 2008. *Introduction To Physical Oceanography*. Department of Oceanography Texas A & M University. Texas.